

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, di Indonesia khususnya dan umumnya manca-negara marak pecinta sholawat dari berbagai aliran maupun komunitas sholawat yang mendirikan kelompok sholawat, seperti halnya sholawat Habib Syeh bin Abdul Qadir Assegaf, yang hampir setiap malam, menggemakan sholawat dari kota ke kota. Bukan hanya di Indonesia tapi juga mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunai, bahkan Hongkong. Ribuan bahkan puluhan ribu jamaah hadir. Tidak terkecuali para penggemarnya yang dinamakan Syechermania.¹ Artinya bahwa sholawat saat ini menjadi populer di mata masyarakat baik di kalangan anak-anak, sampai dengan usia lanjut. Karena modifikasi pengamalan sholawat berbeda-beda, ada yang menggunakan nyayian dan dengan diiringi alat musik dan bisa dinikmati di berbagai kalangan, sehingga sholawat menjadi populer khususnya di kalangan umat Islam. Sepertihanya, sholawat Habib Syeh bin Abdul Qadir Assegaf yang digemari Shechermania dari berbagai organisasi internal Islam. Namun, tidak menutup kemungkinan nilai-nilai spiritual yang didapat dari sholawat Habib Syeh memberikan kepuasan tersendiri kepada salah satu aliran keagamaan, sehingga tidak heran kalau setiap aliran internal Islam, salah satunya Wahidiyah, memiliki kegiatan sholawat, yaitu terangkum dalam kegiatan Mujahadah dan dihadiri jamaahnya dari seluruh manca-negara.

¹ “Bermula Dari Shimt Ad-Durar”, *Majalah Kaki Langit*, <http://majalahlangitan.com/habib-syech-bin-abdul-qodir-assegaf-solo-bermula-dari-shimt-ad-durar/>, diakses tanggal 17 September 2014.

Sholawat Wahidiyah merupakan mutiara sejarah yang sangat bernilai terutama bagi pengamal sholawat Wahidiyah. Sebab sholawat Wahidiyah dilahirkan oleh kandungan hamba Allah yang *Khamil-Mukammil*, *Hadrotul Mbah* KH. Abdul Madjid Ma'ruf ra. Dengan takdir Allah SWT sholawat Wahidiyah dilahirkan di Kedung Eluh (Kedunglo) Kelurahan bandar Lor, Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Tidak dilahirkan di negara lain.

Sholawat dalam Wahidiyah sering dilakukan dalam kegiatan mujahadah, artinya pengamalan sholawat Wahidiyah sesuai dengan adab, cara, dan tuntunan yang diberikan oleh *Mu'allif* sholawat Wahidiyah. Salah satunya Mujahadah Kubro, yaitu mujahadah yang dilaksanakan seluruh Pengamal Wahidiyah yang diatur oleh Perjuangan Wahidiyah Pusat.²

Pelaksanaan Mujahadah Kubro, waktu dan tempatnya sudah ditetapkan oleh Mbah Yai RA. (*Hadrotul Mukharom Romo Kyai Haji Abdul Madjid Ma'ruf*), yaitu dilaksanakan tiap dua kali dalam setahun, yaitu bulan Muharrom dan Rojab. Waktunya dimulai hari Kamis malam Jumat sesudah tanggal 10-nya bulan Muharrom dan Rojab sampai hari Senin paginya. Apabila malam Jumat tersebut bertepatan pada tanggal 10 Muharram atau Rajab, pelaksanaannya ditetapkan waktu itu. Sedangkan tempatnya di Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadhharah Kota Kediri, tempat lahirnya Wahidiyah, selama tidak *ada udzur* yang tidak bisa ditinggalkan.³

Adapun maksud dan tujuan kegiatan, tidak lepas dari ajaran Wahidiyah, yaitu merupakan bimbingan praktis lahiriyah dan batiniyah dalam

² *Risalah Tanya Jawab Sholawat Wahidiyah dan Ajarannya*, (Kediri: Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri, t.t.), 24-25.

³ Qomari Mukhtar, *Sejarah dari Awal Perjuangan Wahidiyah* (Kediri: t.p., 2010), 123.

melaksanakan tuntunan Rasulullah SAW meliputi bidang syari'at, peningkatan iman, pelaksanaan Islam, dan perwujudan ikhsan serta pembentukan moral /akhlaq. Sehingga mujahadah kubro dapat memberikan manfaat diantaranya: Merupakan sarana manusia untuk menjernihkan hati dan Makrifat Billah (sadar kepada Allah), mendidik orang menjadi sholeh/sholehah, yang senantiasa mendoakan kedua orang tuanya/leluhurnya, menjadi aman, tentram, kedamaian, kesejahteraan dan keberkahan hidup.⁴ Kegiatan yang dilaksanakan selama 4 hari ini, dibagi menjadi 5 gelombang, yaitu: gelombang pertama untuk Panitia, gelombang kedua Ibu-ibu, ketiga gelombang Remaja, keempat gelombang Kanak kanak, kelima gelombang Bapak-bapak.⁵ Sejalan dengan kegiatan Mujahadah kubro khususnya pelaksanaan mujahadah kubro pada bulan Rojab panitia menyelenggarakan *ekspo* yang dihadiri seluruh perwakilan koperasi se-Indonesia yang dibawah naungan Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan pondok Pesantren Kedonglo.⁶

Bagi pengamal sholat Wahidiyah, mujahadah kubro sebagai jalan untuk meningkatkan spiritualitas terhadap Allah SWT, yaitu dengan mengamalkan dzikir-dzikir dan bacaan-bacaan yang sudah termaktup dalam ajaran Wahidiyah. Adapun demikian bahwa manusia membutuhkan jalan untuk memenuhi kebutuhan batinnya seperti dzikir, yaitu jalan dan kunci hakekat serta senjata orang yang hendak menuju jalan Allah SWT, berdoa dan

⁴ *Risalah Tanya Jawab Sholawat.*, 22.

⁵ Observasi, di Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Kedonglo Kediri, 25 Mei 2014.

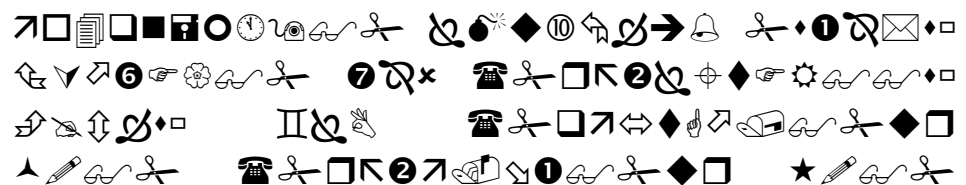
⁶ Prayogo, Staf Koperasi Pusat Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Kedunglo, Kediri, 30 Agustus 2014.

sholawat kepada Rasulullah SAW.⁷ Islam dalam konteks kegiatan sholawat kepada Rasulullah merupakan cara untuk menghubungkan seorang hamba dengan Allah SWT dan merupakan pintu pemberian Allah pada seorang hamba melalui perantara Rasulullah, beliau bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي حَبْرَةَ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنْ
 الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى
 عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, Qutaibah dan Ibnu Hujr mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Ismail, yaitu Ibnu Ja'far dari al-'Ala' dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa bersholawat kepadaku satu kali maka Allah akan bersholawat kepadanya sepuluh kali."⁸

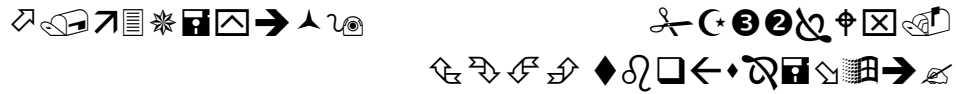
Adapun relasi agama dengan bidang ekonomi, bahwa islam memerintahkan umatnya untuk bekerja dan mencari penghidupan/rezeki yang baik serta mencela kemalasan dan berpangku tangan serta meminta-minta. Islam menegaskan bahwa aktivitas perekonomian yang dilakukan dengan baik dan benar merupakan perbuatan yang mulia dan menjadi bagian dari kesalehan keagamaan/ketundukan kepada Allah SWT.⁹ Allah berfirman:



⁷ Abdullah bin Alawy Al-Haddad Al-Husaini, *Sentuhan-sentuhan Sufistik Penuntun Jalan Akhirat* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 1999), 51.

⁸ Muslim, *Shahih Muslim* (CD ROOM: Lidwa Pustaka, 2008), No. Hadis 616.

⁹ Ahmad Syakur, *Dasar-dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (Kediri: STAIN Kediri Perss, 2011), 19.



Artinya: “apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah (rezeki) dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.¹⁰

Dari ayat di atas, sudah jelas bahwa, agama dan ekonomi ada relasi yang nyata pada setiap kehidupan manusia. Sehingga, kegiatan keagamaan pun juga memberikan kesempatan bagi pelaku ekonomi untuk menjalankan perintah Allah SWT, yaitu untuk bekerja. Dalam kegiatan mujahadah kubro yang dilaksanakan dua kali setahun ini, yang dilaksanakan secara rutin, tidak dipungkiri bahwa pelaku ekonomi hadir menghiasi mujahadah kubro yang diselenggarakan oleh Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedonglo Kota Kediri. Sehingga mujahadah kubro memberikan implikasi terhadap perilaku ekonomi ketika pelaksanaan mujahadah kubro. banyaknya aktifitas ekonomi baik dalam bidang jasa dan barang sangat menguntungkan bagi pelaku ekonomi khususnya di sekitar pondok Pesantren Kedunglo, yaitu Kelurahan Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.

Dari fenomena di atas, muncul inisiatif peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “RELASI AGAMA DENGAN EKONOMI: Studi Tentang Implikasi Mujahadah Kubro Terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri”. Alasan peneliti mengambil judul tersebut, bahwa ingin mendiskripsikan relasi agama dengan ekonomi dan faktor yang mempengaruhi terbangunnya relasi agama dengan

¹⁰ QS. Al-Jumuah (62):10. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Depertemen Agama Republik Indonesia, *AL-JUMA>NATUL ‘ALI<>* (Bandung: CV PENERBIT J-ART, 2004), 554.

ekonomi dan mengetahui implikasi mujahadah kubro terhadap perilaku ekonomi masyarakat Kelurahan Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Bahwa dalam mujahadah kubro tidak dipungkiri pelaku ekonomi hadir mengiringi pelaksanaan mujahadah kubro yang rutin dilaksanakan setiap dua kali dalam setahun dan perilaku masyarakat selalu ikut andil dalam mensukseskan kegiatan mujahadah kubro. Alasan lain, peneliti mengambil objek penelitian di sekitar pondok Pesantren Kedonglo Al Munadhdharah, yaitu Desa Bandar Lor dan Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. karena selain sebagai tempat berdirinya aliran Wahidiyah dan sebagai pusat jamaah Wahidiyah seluruh manca-negara dan sebuah aliran agama yang lahir di bumi pertiwi Indonesia yang memberikan keistimewaan tersendiri bagi seorang agamawan Indonesia. Maka kemudian, fokus penelitian ini terletak pada kegiatan keagamaan dengan pelaku ekonomi yang berjalan sejajar dalam sebuah kemasan kegiatan, yaitu mujahadah kubro yang dilaksanakan secara rutin dan menciptakan hubungan yang erat bagi pengamal sholawat Wahidiyah dengan pelaku ekonomi sehingga memberikan implikasi terhadap perilaku ekonomi masyarakat.

Mengapa peneliti tidak mengambil objek penelitian pada organisasi Islam yang lain seperti: NU, Muhamadiyah, LDII, Ahmadiyah, Jahulah, sholawat Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf dan lain-lain?. Karena Wahidiyah memiliki kegiatan yang sangat besar di Indonesia, yaitu terlaksananya mujahadah kubro yang di hadiri seluruh pengamal Wahidiyah semanca-negara. Sehingga memberikan implikasi yang signifikan terhadap

peningkatan ekonomi masyarakat, meskipun dalam suatu kegiatan lain yang tentu dihadiri oleh berbagai aktifitas ekonomi, namun perilaku ekonomi masyarakat berbeda dalam menyikapinya.

Kembali pada konteks awal bahwa dewasa ini kegiatan sholat sebagai jalan/cara bagi penganut ajaran untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga sholat menjadi populer dengan banyak Habib-habib yang mendirikan komunitas sholat sehingga banyak di minati dari berbagai organisasi internal Islam. Dari tema yang diangkat peneliti bahwa dalam sebuah kegiatan keagamaan, yaitu sholat dapat membangun spiritual yang matang bagi pengamalnya dan berjalan berdampingan dalam proses aktivitas perekonomian yang profitabilitas dalam sebuah *moment* sholat, yaitu dalam sebuah kemasakan kegiatan Mujahadah Kubro. Maka kemudian dengan adanya sebuah kegiatan yang waktu dan tanggal pelaksanaan sudah ditentukan dan di laksanakan secara rutin sehingga membentuk sebuah relasi yang erat antara kegiatan mujahadah kubro dengan pelaku ekonomi serta implikasi terhadap perilaku ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren Kedunglo.

B. Fokus Penelitian

Mengacu kepada konteks penelitian di atas, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap obyek yang menjadi sasaran penelitian sebagai fokus penelitiannya. Adapun fokus penelitian tersebut adalah :

1. Bagaimana relasi agama dengan ekonomi dalam kegiatan mujahadah kubro sholawat Wahidiyah di Pondok Pesantren Kedonglo Al Munadhdharah Kota Kediri?
2. Apa faktor yang mempengaruhi terbenggunya relasi agama dengan ekonomi dalam kegiatan mujahadah kubro di Pondok Pesantren Kedonglo Al Munadhdharah Kota Kediri?
3. Bagaimana Implikasi mujahadah kubro terhadap perilaku ekonomi masyarakat di Kelurahan Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian di atas, peneliti dalam melakukan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan relasi agama dengan ekonomi dalam kegiatan mujahadah kubro sholawat Wahidiyah di Pondok Pesantren Kedonglo Al Munadhdharah Kota Kediri.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terbangunnya relasi agama dengan ekonomi dalam kegiatan mujahadah kubro di Pondok Pesantren Kedonglo Al Munadhdharah Kota Kediri.
3. Untuk menjelaskan Implikasi mujahadah kubro terhadap perilaku ekonomi masyarakat di Kelurahan Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan konteks, fokus, dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengembangan khazanah keilmuan di bidang sosial keagamaan dan bidang ekonomi yang diperoleh selama di bangku kuliah, sehingga dapat diaplikasikan dalam masyarakat sesuai dengan tantangan zaman yang semakin maju.
2. Bagi STAIN Kediri Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sosial keagamaan di kampus STAIN Kediri dan khazanah intelektual pendidikan, khususnya Program Studi Perbandingan Agama Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial dan untuk STAIN Kediri pada umumnya.
3. Bagi jamaah sholawat Wahidiyah penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan dalam bidang sosial keagamaan dan ekonomi sehingga, mampu menciptakan kehidupan yang dinamis dan maju.
4. Bagi masyarakat penelitian ini, diharapkan memberikan bahan informasi/pemahaman bagi masyarakat tentang pandangan yang seimbang dan dinamis bagi seorang agamawan dalam urusan duniawi dan ukhrowi.
5. Bagi Pondok Pesantren Kedonglo al Munadhdharah Kota Kediri, yaitu dengan penelitian ini di harapkan Pondok Pesatren Kedunglo Kota Kediri menjadi referensi/informasi bagi aliran di luar Wahidiyah untuk

membangun relasi antara agama dan ekonomi untuk mewujudkan sebuah tatanan sosial yang dinamis, spiritualis, dan maju.

6. Bagi pemerintah penelitian ini, diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah untuk memelihara kehidupan keberagaman dan sebagai solusi baru bagi masyarakat untuk meningkatkan spiritual bagi masyarakat dan profitabilitas ekonomi rakyat. Bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya di posisikan pada tempat-tempat yang sudah disediakan pemerintah untuk profitabilitas pendapatan, namun kegiatan-kegiatan keagamaanpun mampu memberikan kontribusi pendapatan bagi pelaku ekonomi (khususnya pengangguran).

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik yang akan diteliti. Dalam hal ini, setidaknya ada dua penelitian yang pernah diteliti terkait dengan judul penelitian, “RELASI AGAMA EKONOMI: Studi Tentang Implikasi Mujahadah Kubro Terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri”, yaitu:

1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Abd. Majid Abruzzaman yang berjudul; “SALAWAT WAHIDIYAH DAN AJARANNYA DALAM PERSPEKTIF HADIST NABI SAW: Telaah Otentisitas dan Validitas Hadist-hadist Tentang Salawat Wahidiyah dan Ajarannya”. Skripsi,

Program Studi Tafsir Hadis Strata 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.

Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian tersebut mencoba mengkaji hadist-hadist Nabi yang menjadi dasar pijakan salawat Wahidiyah dan ajarannya. Sedangkan fokus penelitiannya terletak dalam redaksi salawat Wahidiyah serta ajaran Wahidiyah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hadis-hadis yang menjadi dasar pijakan tersebut terdapat dalam *kutub al-Tis'ah*, yakni *Sahih al-Bukhari*, *Sahih Muslim*, *Sunan Abi Dawud*, *Sunan al-Tirmidhi*, *Sunan al-Nasa'i*, *Sunan Ibn Majah*, *Musnad Ahmad*, *Muwata' Malik*, *Sunan al-Darimi* dengan jalur sanad yang berbeda. Kualitas enam hadis tersebut adalah *hasan* dan *shahih* dari segi sanad maupun matan, dan juga status *Salawat Wahidiyah* adalah termasuk *Salawat Ghoiru Ma'turah* seperti halnya *Salawat Ghoiru Ma'turah* lainnya.

Maka kemudian, dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ternyata semua pendapat ulama' yang mempermasalahkan Wahidiyah beliau-beliau tidak faham betul apa itu sholawat wahidiyah dan ajarannya secara mendalam, dan sebelumnya tidak mau *tabayun* terlebih dahulu, telalu tergesa-gesa memfonis bahwa sholawat Wahidiyah dan ajarannya salah, lebih parahnya berani mengeluarkan fatwa pengharaman.¹¹

¹¹ Abd. Majid Abruzzaman, "Salawat Wahidiyah dan Ajarannya dalam Perspektif Hadist Nabi SAW: Telaah Otentisitas dan Validitas Hadist-hadist Tentang Salawat Wahidiyah dan Ajarannya", Skripsi STAIN Kediri Tahun 2013.

2. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Fatkhul Wahab dengan judul: NILAI-NILAI SUFISME DALAM JAMAAH S{ALAWA<T WAHIDIYAH KEDIRI DAN MALANG. Tesis, Program Studi Ilmu-ilmu Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang.

Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma naturalistik dan pendekatan fenomenologi. Maka kemudian, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : (1). Ajaran Sholawat Wahidiyah meliputi : 1. *Li Allah, bi Allah*, 2. *Li al-Rasidi, bi al-Rasidi*, 3. *Li al-Ghouth bi al-Ghouth*, 4. *Yu'ti kulla dhi haqqin*, 5. *Taqdimu al-Ham thionma al-fa' fa al-fa'*. Nilai-nilai yang terkandung sufisme dalam Sholawat Wahidiyah dilakukan dengan cara. 1. Individu, 2. Dikemas dalam bentuk formal seperti *mujahadah nisf al-sunah* dan *mujahadah kubro*, 3. Melalui mimpi, 4. Dilakukan dalam bentuk buku, majalah, buletin, dan CD. Sedangkan pengamalan Sholawat Wahidiyah ini dilaksanakan dalam berbagai cara, yaitu *muja<hadah usbu'iyah*, *muja<hadah sahriyah*, *muja<hadah rubu' al-Sanah*, *muja<hadah nisf al-Sunah*, *muja<hadah kubra*, *muja<hadh khusus*, *muja<hadah Momentil Waktiyah*, dan *muja<hadah Muqaddimah*.¹²

3. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Sokhi Huda yang berjudul: "TASAWUF KULTURAL FENOMENA SHOLAWAT WAHIDIYAH". Buku untuk mengisi kelangkaan literatur tentang tarekat atau tasawuf yang bercorak lokal. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa: dalam

¹² Fatkhul Wahab. "NILAI-NILAI SUFISME DALAM JAMAAH S{ALAWA<T WAHIDIYAH KEDIRI DAN MALANG". http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=09750012, diakses tanggal 11 September 2014.

buku ini, merupakan hasil usaha untuk mengungkapkan realitas historis Wahidiyahh sebagai salah satu aliran tasawuf diantara sebagai aliran tasawuf yang ada. Aliran tasawuf yang lahir di Indonesia yang memiliki karakter yang khas (unik) dibanding dengan aliran-aliran lain-lainnya.

Menggunakan Teori martabat tujuh ini, berhubungan erat dengan paham *tanazzul* dan *tajalli*, dan ia menjadi fenomena yang banyak dijumpai di Indonesia. Konsep martabat tujuh merupakan tingkatan-tingkatan perwujudan melalui tujuh martabat, yaitu: *pertama, ahadiyah, kedua, wahdah, ketiga, wadhadiyah, keempat, 'alam arwah, kelima, 'alam mitsal, keenam, 'alam ajsam, dan ketujuh, 'alam insan*. Pemahaman seperti itu kelihatannya lebih tegas dipahami oleh Wali Songo di Pulau Jawa, yang kental dengan nuansa Sunninya. Gaya-gaya penafsiran mereka ini kelihatan tetap cenderung pada tasawuf Sunni. Sehingga, tasawuf Sunni yang banyak dianut oleh masyarakat Islam Indonesia hingga sekarang. Fokus penelitiannya terletak pada pengamal Wahidiyah dalam aliran PSW (Penyiar Sholawat Wahidiyah). Alasannya PSW merupakan organisasi yang dibentuk *muallif*-nya. Dari sini Sokhi Huda berusaha melacak substansi, ajaran, organisasi, dan pola-pola perilaku ketasawufan sholawat Wahidiyah dari bentuk-bentuknya yang paling awal atau asli¹³

Sedangkan dalam penelitian Abruzzaman titik fokus penelitiannya pada terletak pada redaksi salawat Wahidiyah serta ajaran Wahidiyah. Dalam penelitian Fatkhul Wahab, titik fokus penelitiannya pada bagaimana

¹³ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah* (Yoqyakarta: LkiS, 2008). 14.

ajaran dan nilai sufisme dalam jamaah sholawat Wahidiyah, bagaimana ajaran dan nilai itu disosialisasikan dan diamalkan bagi warga jamaah sholawat wahidiyah, dan bagaimana pengamalan spiritualitas jamaah sholawat Wahidiyah. Begitu juga penelitian yang sudah dilakukan oleh Sokhi Huda dalam penelitiannya ingin mengungkapkan realitas historis Wahidiyahh sebagai salah satu aliran tasawuf diantara sebagai aliran tasawuf yang ada. Aliran tasawuf yang lahir di Indonesia yang memiliki karakter yang khas (unik) dibanding dengan aliran-aliran lain-lainnya

Dari ketiga penelitian yang sudah dilakukan titik letak perbedaan yang signifikan pada penelitian sebelumnya terletak pada titik fokus penelitian, bahwa titik fokus penelitian ini terletak pada pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu mujahadah kubro menciptakan sebuah relasi agama dengan ekonomi, faktor-faktor terbangunnya relasi agama dengan ekonomi, serta implikasi mujahadah kubro terhadap perilaku ekonomi masyarakat di Kelurahan Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Maka kemudian disandingkan dengan ajaran agama dan interaksi antara manusia dengan manusia maka munculah *persepsi* manusia untuk melakukan proses perekonomian (bekerja), yakni sejalan dengan kegiatan mujahadah kubro sehingga memberikan reaksi perilaku ekonomi masyarakat untuk bergerak mencari rezeki dalam konteks ini aktivitas ekonomi. Dengan menggunakan kajian teori sosiologi, yaitu tindakan sosial, interaksi sosial, teori pilihan rasional dan didukung teori ekonomi untuk mengkaji relasi agama dengan ekonomi, faktor-faktor yang mempengaruhi terbangunnya relasi agama

dengan ekonomi, serta implikasi mujahadah kubro terhadap perilaku ekonomi masyarakat di Kelurahan Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.

F. Kajian Teoritik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori sosial, yaitu teori interaksionisme simbolik sebagai dasar paradigma untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini. Adapun teori yang melatarbelakangi ini, diantaranya:

1. Tindakan Sosial

a. Pengertian Tindakan Sosial

Tindakan sosial adalah perilaku manusia yang mempunyai maksud subjektif bagi dirinya. Artinya tindakan tersebut merupakan perwujudan dari pola pikir individu yang bersangkutan. Suatu tindakan sosial dikatakan sebagai tindakan sosial apabila arti subjektifnya dihubungkan dengan individu-individu lain. Maka kemudian tindakan sosial merupakan kenyataan sosial yang paling mendasar, yang menyangkut komponen-komponen dasarnya yaitu tujuan, alat, kondisi, nilai, dan norma.¹⁴

Mead, mengenali empat tahap dasar yang saling berhubungan di dalam tindakan, empat tahap itu menggambarkan suatu keseluruhan organik (mereka saling berhubungan secara dialektis), di antaranya:

¹⁴ Ishomuddin, *Soisologi Perspektif Islam* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), 161.

1. *Impuls*, yaitu tahapan pertama yang melibatkan “rangsangan pancaindra seketika” dan reaksi aktor terhadap rangsangan, kebutuhan untuk melakukan sesuatu terhadapnya. Rasa lapar adalah contoh yang baik dari suatu impuls. Aktor (baik nonmanusia atau manusia) dapat merespon seketika dan tanpa berpikir terhadap impuls itu, tetapi aktor manusia lebih mungkin untuk memikirkan respon yang tepat (contohnya makan sekarang atau mati). Dalam memikirkan dalam suatu respon, orang akan mempertimbangkan bukan hanya situasi seketika, tetapi juga pengalaman-pengalaman masa lampau dan mengantisipasi hasil-hasil masa depan tindakan itu.
2. Persepsi, yaitu merupakan tahap tindakan kedua adalah persepsi yaitu sang aktor mencari, dan bereaksi terhadap, stimuli yang berhubungan dengan *impuls*, dalam hal ini rasa lapar serta berbagai alat untuk memuaskannya. Orang mempunyai kemampuan untuk merasakan atau memahami stimuli melalui mendengar, membaui, mencacap, dan lain-lain. Persepsi melibatkan stimuli yang datang, dan juga citra-citra mental yang diciptakannya. Orang tidak hanya merespon seketika terhadap stimuli eksternal, tetapi lebih tepatnya memikirkan, menaksirnya melalui penggambaran mental.¹⁵
3. Manipulasi, yaitu merupakan tahap ketiga adalah manipulasi. Ketika impuls telah mewujudkan diri dan objek telah dirasakan, langkah

¹⁵ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 603.

selanjutnya adalah memanipulasi objek atau, secara lebih umum, mengambil tindakan berkenaan dengannya.

4. Penyelesaian, yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, sang aktor mungkin memutuskan untuk memakan candawan itu (atau tidak), dan hal itu merupakan fase terakhir tindakan itu, penyelesaian (*consumation*), atau lebih umum mengambil tindakan yang memuaskan impuls semula. Manusia maupun hewan-hewan yang lebih rendah mungkin mengkonsumsi candawan itu, tetapi kemampuannya memanipulasi candawan itu dan memikirkan (dan membaca) tentang implikasi-implikasi kalau memakannya.¹⁶

b. Macam-macam Tindakan Sosial

1. Tindakan sosial yang bersifat *rasional* atau *instrumental*. Tindakan sosial ini dilaksanakan dengan pertimbangan dan pilihan secara sadar, meliputi suatu proses sosial yang sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.
2. Tindakan sosial yang bersifat *irrasional*, yang berorientasi kepada suatu sistem nilai tertentu. tindakan sosial ini dilaksanakan tanpa memperhatikan terlebih dahulu asas manfaat dan tujuannya. Yang diperhitungkan adalah cara atau proses sosial untuk mencapai tujuannya. Misalnya, upacara-upacara yang bersifat *religio magis* termasuk upacara-upacara keagamaan.

¹⁶ Ibid., 608.

3. Tindakan sosial yang bersifat *tradisional*, tindakan sosial ini bersifat rasional, akan tetapi si pelaku tidak lagi memperhitungkan proses sosial dan tujuannya terlebih dahulu. Yang dijadikan pertimbangan adalah kondisi atau tradisi sosialnya yang sudah baku.¹⁷

Dalam tindakan sosial akan selalu diingat hubungan antara *implus-persepsi-manipulasi* dan selanjutnya *penyelesaian* akan selalu dilewati sebagai proses pencapaian. Bahwa dalam tindakan seseorang akan selalu melalui sistem tersebut untuk memenuhinya. Dalam hal ini seorang pengamal mengikuti mujahaah kubro dan melakukan aktivitas ekonomi selalu melewatinya untuk memenuhi kebutuhan materi, begitu juga kebutuhan rohani.

2. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Gilin dan Gilin dalam bukunya *Cultural Sociology* menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkup hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹⁸

George Samuel, Sosiolog Jerman, yang menguraikan konsep “interaksi sosial”. Bahwa, masyarakat atau kelompok tidak dipandang dalam keadaan terlepas dari pikiran dan maksud orang yang

¹⁷ Ishomuddin, *Soisologi Perspektif Islam.*, 162.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 55.

membentuknya. Hakikat hidup bermasyarakat terdiri dari relasi-relasi yang mempertemukan mereka dalam usaha-usaha beragam, seperti beragama, pencarian nafkah, perkawinan, dan hidup berkeluarga. Inti yang ditarik dari kehidupan adalah interaksi, yaitu aksi dan tindakan, yang berbalasan-balasan. Orang saling menanggapi tindakan mereka. Masyarakat merupakan jaringan relasi-relasi hidup yang timbal balik. Selalu tampak bahwa orang saling pengaruh-mempengaruhi.

Maka kemudian Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dilaksanakan melalui suatu proses sosial yang disebut interaksi sosial, yakni hubungan timbal balik antara orang perorangan dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Menurut Max Weber, hakikat interaksi sosial terletak dalam mengarahkan kelakuan kepada orang lain. Harus ada orientasi timbal balik antara pihak-pihak yang bersangkutan, bagaimanapun isi perbuatannya, yaitu cinta atau benci, kesetiaan atau pengkhianatan.¹⁹

b. Faktor Terjadinya Interaksi Sosial

1. Imitasi, sesuatu proses belajar dengan cara meniru atau mengikuti perilaku orang lain dengan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.
2. Sugesti, berlangsung apabila seorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya dan kemudian diterima oleh pihak lain.

¹⁹ Ishomuddin, *Soisologi Perspektif Islam.*, 164.

3. Identifikasi, sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Sifatnya lebih mendalam daripada imitasi karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini.
4. Proses Simpati, sebenarnya merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk kerjasama dengannya.²⁰

c. Syarat-syarat Terbentuknya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

1. Adanya kontak sosial (*sosial-contact*) dalam pengertian sosiologis kontak sosial tidak selalu berarti sentuhan fisik. Sebagai gejala sosial, orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa sentuhan fisik. Dengan demikian bahwa kontak sosial adalah tindakan/aksi individu atau kelompok isyarat yang memiliki makna bagi si pelaku, dan si penerima membalas aksi itu dengan reaksi. Kontak sosial dapat dibedakan menjadi empat macam berdasarkan cara, sifatnya, bentuknya, dan tingkat hubungannya. Diantaranya:
 - a. Kontak langsung dan tidak langsung
 - b. Kontak Antarindividu, Antarkelompok

²⁰ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar.*, 58.

- c. Kontak positif mengarah pada suatu kerja sama.
 - d. Kontak negatif, mengarah pada suatu pertentangan
2. Adanya komunikasi, yaitu bila seseorang memberikan tafsiran pada sesuatu atau perikelakuan orang lain. Komunikasi melalui isyarat-isyarat sederhana adalah bentuk paling elementer dan yang paling pokok dalam komunikasi, tetapi pada masyarakat manusia “isyarat” komunikasi yang dipakai tidaklah terbatas pada bentuk komunikasi ini. Hal ini, disebabkan karena manusia mampu menjadi objek untuk dirinya sendiri (dan juga sebagai subjek yang bertindak) dan melihat tindakan-tindakannya seperti orang lain dapat melihatnya.²¹

Seorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut terhadap pada orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan. Suatu proses saling memberikan tafsiran kepada pihak lain dan melalui tafsiran itu lalu seorang mewujudkan perilaku sebagai reaksi terhadap maksud/pesan yang ingin disampaikan oleh pihak-pihak lain. Komunikasi dapat bersifat positif dan negatif. Komunikasi akan menghasilkan kerjasama (*positif*) bila masing-masing pihak saling memahami maksud dan tujuan pihak lain. Tetapi komunikasi dapat juga bersifat negatif apabila kedua belah pihak tidak saling memahami maksud dan tujuan.²²

²¹ Dwi Narwoko, Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004). 16.

²² *Ibid.*, 17.

3. Teori Pilihan Rasional

Prinsip dasar teori ini berasal dari ekonomi neoklasik. Teori pilihan rasional memusatkan perhatiannya pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan dan mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang memiliki pilihan atau nilai, keperluan, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya.²³ Pada dasarnya teori pilihan rasional memusatkan perhatiannya kepada proses pembuatan keputusan individu dan unit dasar analisisnya adalah hubungan sosial (*social relation*).²⁴

Menurut James Coleman, teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (*preferensi*). Tetapi, Coleman selanjutnya menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi, yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan kegiatan dan kebutuhan mereka.²⁵

²³ Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi: Dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 193.

²⁴ Agus Salim, *Pengantar Sosiologi Mikro* (Yoqyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 46.

²⁵ *Ibid.*, 194-195.